

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian merupakan cetak biru bagi peneliti. Pada umumnya, desain penelitian ditempatkan pada bagian awal bab/materi, dengan harapan dapat memberikan petunjuk atau arahan yang sistematis kepada peneliti tentang kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, kapan akan dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya (Sanusi, 2011: 13). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian kausalitas. Desain penelitian kausalitas adalah penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel (Sanusi, 2011: 14).

3.2. Operasional Variabel

Kata variabel hanya ada pada penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif berpandangan bahwa, suatu gejala dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 95).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah disiplin kerja, lingkungan kerja dan komunikasi, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kinerja karyawan.

3.2.1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Menurut (Sugiyono, 2014: 97) menyatakan variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin kerja (X_1), lingkungan kerja (X_2) dan komunikasi (X_3). Berikut ini adalah definisi operasional dan pengukuran variabel bebas, yaitu sebagai berikut:

3.2.1.1. Disiplin Kerja

Disiplin kerja merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya (Mariani & Sariyathi, 2017: 3544). Menurut (Sukandi & Dwiputri, 2017: 469) menyatakan indikator yang mempengaruhi tingkatan kedisiplinan karyawan suatu organisasi, yaitu:

1. Kehadiran

Hal ini menjadi indikator yang mendasar untuk mengukur kedisiplinan, dan biasanya karyawan yang memiliki disiplin kerja rendah terbiasa untuk terlambat kerja.

2. Ketaatan pada peraturan kerja

Karyawan yang taat pada peraturan kerja tidak akan melalaikan prosedur kerja dan akan selalu mengikuti pedoman kerja yang ditetapkan oleh perusahaan.

3. Ketaatan pada standar kerja

Hal ini dapat dilihat melalui besarnya tanggung jawab karyawan terhadap tugas yang diamanahkan kepadanya.

4. Tingkatan kewaspadaan diri

Karyawan memiliki kewaspadaan diri akan selalu berhati-hati, penuh perhitungan dan ketelitian dalam bekerja, serta selalu menggunakan sesuatu secara efektif dan efisien.

5. Bekerja etis

Beberapa karyawan mungkin melakukan tindakan yang sopan kepada pelanggan atau terlibat dalam tindakan yang tidak pantas. Hal ini merupakan salah satu bentuk tindakan *indisipliner*, sehingga bekerja etis sebagai salah satu wujud wajib disiplin kerja karyawan.

3.2.1.2. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan keadaan sekitar tempat kerja baik secara fisik maupun non fisik yang dapat memberikan kesan menyenangkan, mengamankan, menenteramkan dan kesan betah bekerja dan lain sebagainya (Mamesah et al., 2016: 601). Adapun beberapa indikator lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik yang dalam penelitian (Septianti, 2016: 35), yaitu:

1. Lingkungan kerja fisik

a. Kebisingan

Kebisingan dapat mengganggu ketenangan kerja, merusak pendengaran dan menimbulkan kesalahan komunikasi.

b. Penerangan

Penerangan cukup penting sebagai pencegah kecelakaan dan keselamatan kerja.

c. Udara

Ventilasi yang baik memungkinkan masuknya udara segar ke tempat pekerjaan.

d. Keamanan

Keamanan diperlukan guna menjaga tempat dan lingkungan kerja tetap aman.

e. Kebersihan

Lingkungan kerja yang bersih menjadikan rasa senang berada dalam perusahaan untuk waktu lama.

2. Lingkungan kerja non fisik

a. Struktur tugas

Struktur tugas menunjuk pada bagaimana pembagian tugas dan wewenang itu dilaksanakan.

b. Tanggung jawab kerja

Komitmen dan kewajiban pegawai untuk melaksanakan semua pekerjaan melalui kompetensi diri.

c. Perhatian dan dukungan pimpinan

Perhatian dan dukungan dari pimpinan diperlukan guna memelihara keberadaan pegawai.

d. Kerja sama antar kelompok

Usaha terkoordinasi antar individu dan kelompok dalam pencapaian tujuan.

f. Kelancaran komunikasi

Penyampaian komunikasi yang baik sangat penting guna kelancaran komunikasi.

3.2.1.3. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau maksud yang dilakukan melalui satu pihak atau seseorang kepada pihak atau orang lain baik dilakukan secara langsung atau melalui media (Mariani & Sariyathi, 2017: 3543). Menurut (Feriyanto & Triana, 2015: 19) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam berkomunikasi, yaitu;

1. Latar belakang budaya

Mengartikan suatu pesan akan terbentuk dari pola pikir seseorang melalui kebiasaannya, sehingga semakin sama latar belakang antara komunikator dengan komunikan maka komunikasi akan semakin efektif.

2. Ikatan kelompok (*group*)

Pandangan suatu kelompok dengan kelompok lain dalam mengamati suatu pesan dapat berbeda-beda.

3. Harapan

Harapan dapat mempengaruhi penerimaan suatu pesan, sehingga dapat menerima pesan sesuai dengan apa yang diharapkan.

4. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin kompleks sudut pandang/perspektif dalam menyikapi isi suatu pesan yang disampaikan.

5. Situasi

Perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan atau situasi disekitarnya.

3.2.2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 97). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y). Berikut ini adalah definisi operasional dan pengukuran variabel terikat, yaitu sebagai berikut:

3.2.2.1. Kinerja Karyawan

Kinerja adalah sejauh mana seseorang dapat melaksanakan strategi organisasi, baik dalam mencapai sasaran khusus yang berhubungan dengan peran perorangan dan atau dengan memperlihatkan kompetensi yang dinyatakan relevan bagi organisasi (Mamesah et al., 2016: 602). Pada umumnya indikator kinerja dapat dikelompokkan ke dalam 6 (enam) kategori (Mafra, 2016: 16), yaitu:

1. Efektif

Mengukur derajat kesesuaian *output* yang dihasilkan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan.

2. Efisien

Mengukur kesesuaian proses menghasilkan *output* dengan menggunakan biaya serendah mungkin.

3. Kualitas

Mengukur derajat kesesuaian antara kualitas produk atau jasa yang dihasilkan dengan kebutuhan dan harapan konsumen.

4. Ketepatan waktu

Mengukur apakah pekerjaan yang diselesaikan secara benar dan tepat waktu.

5. Produktivitas

Mengukur tingkat produktivitas suatu perusahaan.

6. Keselamatan

Mengukur kesehatan perusahaan secara keseluruhan serta lingkungan kerja para pegawainya ditinjau dari aspek keselamatan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari suatu subjek dan objek yang diteliti. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 148). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Mulia Makmur Lestari sebanyak 128 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili keseluruhan populasi. Menurut (Sugiyono, 2014: 149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2014: 149).

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2014: 156). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dari populasi karyawan PT Mulia Makmur Lestari sebanyak 128 orang.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian merupakan metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dilihat dari segi cara maka dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner (angket), observasi, dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2014: 223). metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner (angket).

Kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2014: 230). Kuesioner berisi pertanyaan mengenai data responden, data penelitian pengaruh disiplin kerja, lingkungan kerja dan komunikasi terhadap kinerja karyawan PT Mulia Makmur Lestari di Kota Batam

3.5. Skala Pengukuran Data

Pengukuran data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2014: 168).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor (Sugiyono, 2014: 168), misalnya:

- a. Sangat setuju/selalu/selalu positif diberi skor 5
- b. Setuju/sering/positif diberi skor 4
- c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 3
- d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor 2

- e. Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif diberi skor 1

3.6. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

3.6.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014: 238).

3.6.2. Uji Kualitas Data

3.6.2.1. Uji Validitas Instrumen

Menurut (Wibowo, 2012: 35) menyatakan bahwa validitas adalah uji untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Dalam pengujian validitas instrumen untuk koefisien kolerasinya (r), rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{ix} = \frac{N \sum iX - (\sum i)(\sum X)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.1 Product Moment

Sumber: (Wibowo, 2012: 37)

Dimana:

r = Koefisien kolerasi

I = Skor *item*

X = Skor total dari X

n = Jumlah banyaknya subjek

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05, perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 23 for windows*. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

- a. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka *item-item* pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total *item* tersebut, maka *item* dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka *item-item* pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total *item* tersebut, maka *item* dinyatakan tidak valid.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut (Wibowo, 2012: 52) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Instrumen yang sudah dapat dipercaya reliabel dan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan teknik dari *Alpha Cronbach*. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data *reliable* atau *moment*, atau nilai r_{tabel} . Dapat dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta 1^2} \right] \quad \text{Rumus 3.2 Alpha Cronbach}$$

Sumber: (Wibowo, 2012: 52)

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \delta b^2$ = Jumlah varians pada butir

δI^2 = Varian skor secara keseluruhan

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliabel atau tidak jika nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis *product moment*, atau nilai r tabel. Dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai diatas 0,8 dianggap baik (Wibowo, 2012: 53).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary less square* (OLS).

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya (A. Kurniawan, 2014: 156). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* $Z < Z$

tabel atau menggunakan nilai *probability sig (2 tailed)* $> \alpha$ atau $\text{sig} > 0,05$ (Wibowo, 2012: 62). Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandardkan dan *Kolmogorov-Smirnov*.

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (A. Kurniawan, 2014: 157).

Uji multikolinearitas dilakukan juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun beberapa kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada suatu model adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,10, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *Tolerance*.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas kurang dari 0,70, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antara variabel bebas sehingga terjadi multikolinearitas.

- c. Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai R^2 maupun *Adjusted R²* di atas 0,60, namun tidak ada variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas.

$$VIF_j = \frac{1}{1-R_j^2} = j = 1,2, \dots \dots k \quad \text{Rumus 3.3 Variance Inflation Factor (VIF)}$$

Sumber: (R. Kurniawan & Yuniarto, 2016: 141)

Keterangan:

VIF = *Variance Inflation Factor* (VIF)

k = Banyaknya variabel bebas

R_j^2 = koefisien determinasi antara variabel bebas ke j dan variabel bebas lainnya.

$$TOL_j = \frac{1}{VIF} (1 - R_j^2) \quad \text{Rumus 3.4 Tolerance}$$

Sumber: (R. Kurniawan & Yuniarto, 2016: 141)

Keterangan:

TOL = *Tolerance*

VIF = *Variance Inflation Factor*

R_j^2 = Koefisien determinasi antara variabel bebas ke j dan variabel bebas lainnya.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variable dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada

beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode *Barlet* dan *Rank Spearman* atau Uji *Spearman's rho*, dan metode grafik *Park Gleyser* (Wibowo, 2012: 93).

Pada penelitian ini metode pengujian heteroskedastisitas akan menggunakan uji *Park Gleyser* dengan cara mengorelasikan nilai *absolute* residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi > nilai alpha-nya (0,05), maka model ini tidak mengalami heteroskedastisitas (Wibowo, 2012: 93).

3.6.4. Uji Pengaruh

3.6.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan lanjutan dari regresi linear sederhana, ketika regresi linear sederhana hanya menyediakan satu variable bebas (X) dan satu juga variabel terikat (Y). Oleh karena itu, regresi linear berganda hadir untuk menutupi kelemahan regresi linear sederhana ketika terdapat lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat (R. Kurniawan & Yuniarto, 2016: 91). Model ini digunakan untuk mengetahui persamaan regresi pengaruh disiplin kerja, lingkungan kerja dan komunikasi terhadap kinerja karyawan PT. Mulia Makmur Lestari.

$$y_i = \beta_1 + \beta_2 x_{2i} + \dots + \beta_p x_{pi} + \mu_i$$

Rumus 3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber: (R. Kurniawan & Yuniarto, 2016: 91)

Keterangan:

β_1 = *Intercept* dari model

$\beta_2, \beta_3, \dots, \beta_p$ = Koefisien-koefisien regresi parsial dari variabel terikat ke-i

$x_{2i}, x_{3i}, \dots, x_{pi}$ = Variabel-variabel bebas ke-I dengan parameternya

y_i = Variabel bebas ke-i

μ_i = Residual (*error*) untuk pengamatan ke-i

Adapun terdapat beberapa asumsi agar model itu terpenuhi/*fit* seperti berikut:

- a. $E(\mu_i | x_{2i}, x_{3i}, \dots, x_{pi}) = 0$, hal ini berarti bahwa tidak ada *error* yang terdapat model regresi
- b. $Var(\mu_i) = \sigma^2$, hal ini berarti model ini homoskedastisitas atau bisa dibilang tiap residual sama variannya dan konstan.
- c. $Cov(\mu_i \mu_j) = 0$ dimana $i \neq j$, hal ini berarti tidak ada autokorelasi atau bisa dibilang tidak ada korelasi antar penelitian berurutan menurut waktu atau ruang.
- d. Tidak ada korelasi antar variabel bebas (x) atau tidak terjadi multikolinearitas.
- e. Residual berdistribusi normal.
- f. Model bersifat linier

3.6.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat

diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman variabel terikat (Y) yang diterangkan oleh variabel bebas (X). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan (beberapa buku menyatakan sebagai pengaruh) dari variabel bebas (X) terhadap keragaman variabel terikat (Y) (Wibowo, 2012: 135).

Rumus mencari koefisien determinasi secara umum adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum of Squares Total}} \quad \text{Rumus 3.6 Koefisien Determinasi (R}^2\text{)}$$

Sumber: (Wibowo, 2012: 136)

3.6.5. Uji Hipotesis

3.6.5.1. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Hal ini perlu dilakukan karena tiap-tiap variabel bebas memberi pengaruh yang berbeda dalam model.

$$t^* = \frac{b_k}{s\{b_k\}} \quad \text{Rumus 3.7 Uji T}$$

Sumber: (R. Kurniawan & Yuniarto, 2016: 96)

Nilai b_k merupakan koefisien dari variabel x_k . Adapun $s\{b_k\}$ dapat diperoleh dari diagonal ke-k dari $s^2(b)$ dimana $s^2(b) = MSE (x'x)^{-1}$. Keputusan yang diambil diperoleh dari perbandingan nilai t hitung (t^*) dengan nilai t tabel $\left(t_{(1-\frac{\alpha}{2}; n-p)}\right)$ atau bisa juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya. Kriteria pengambilan keputusannya adalah akan menolak H_0 ketika: $|t^*| > t\left(1 - \frac{\alpha}{2}; n - p\right)$. Sehingga

dari uji ini dapat diketahui pengaruh tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

3.6.5.2. Uji Signifikansi Secara Bersamaan/Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah uji semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan di dalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Bila hasil uji simultannya adalah signifikan, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Pengambilan keputusannya menggunakan statistik uji F dimana:

$$F^* = \frac{SSR(x_1, \dots, x_k)}{p-1} \div \frac{SSE(x_1, \dots, x_k)}{n-p} = \frac{MSR}{MSE} \quad \text{Rumus 3.8 Uji F}$$

Sumber: (R. Kurniawan & Yuniarto, 2016: 96)

Keputusan yang diambil dengan tingkat kepercayaan $(1 - \alpha)\%$ adalah tolak H_0 , apabila nilai $F^* > F_{(1-\alpha, p-1, n-p)}$. Apabila keputusannya adalah tolak H_0 , maka dapat kita simpulkan bahwa sekurang-kurangnya ada satu variabel yang berpengaruh secara signifikan.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitiannya. Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT Mulia Makmur Lestari di Kota Batam yang beralamat di Komplek Century Blok D No. 01, Batam Center. Merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor alat tulis (*stationery*).

3.7.2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian berupa mencari fenomena/latar belakang masalah, menentukan judul, mencari jurnal pendukung, studi pustaka, menyusun proposal. Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan September 2017 sampai dengan bulan Januari 2018.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	September 2017				Oktober 2017				November 2017				Desember 2017				Januari 2018			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Mencari Fenomena/ Latar Belakang Masalah	■	■	■	■																
Menentukan Judul			■	■																
Mencari Jurnal Pendukung			■	■	■	■														
Studi Pustaka					■	■	■	■	■	■	■	■	■							
Penentuan Model Penelitian													■							
Penyebaran dan Analisis Kuesioner													■	■	■					
Penyusunan Hasil Penelitian																	■	■	■	
Simpulan dan Saran																	■	■	■	